

# Inovasi Permen Jelly Brayo Melalui Metode Houswife Creative: Pemberdayaan Kaum Perempuan Pesisir Pantai Demak

<sup>1)</sup>Risma Nurhapsari\*, <sup>2)</sup>Erlinda Sholihah, <sup>3)</sup>Nidya Oktavia Kurniwati

<sup>1)3)</sup>Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern, Sukoharjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern, Sukoharjo, Indonesia

Email Corresponding: [risma@stekom.ac.id](mailto:risma@stekom.ac.id)\*

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Pemberdayaan Kaum Perempuan  
Inovasi Permen Jelly  
Brayo  
Metode Houswife Creative

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kaum perempuan di Desa Nyangkringan, Demak, melalui inovasi pengolahan tumbuhan brayo menjadi permen jelly. Dengan memanfaatkan potensi lokal yang selama ini hanya diolah menjadi keripik, program ini berupaya menciptakan produk baru yang lebih menarik dan bernilai jual tinggi. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi kepada pengurus Ibu-Ibu PKK untuk memahami manfaat brayo, diikuti dengan pelatihan intensif dalam pembuatan permen jelly, pengemasan ramah lingkungan, serta teknik pemasaran. Setelah pelatihan, tim pengabdian memberikan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan kelancaran produksi dan pemasaran. Hasil dari kegiatan ini mencakup peningkatan keterampilan anggota PKK, dukungan dari perangkat desa, serta penguatan kreativitas perempuan setempat. Diharapkan, inovasi permen jelly ini dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan berkontribusi pada keberlanjutan ekonomi di Desa Nyangkringan.

## ABSTRACT

### Keywords:

Women Empowerment  
Jelly Candy Innovation  
Brayo  
Houswife Creative Method

This community service activity aims to empower women in Nyangkringan Village, Demak, through the innovation of processing brayo plants into jelly candy. By utilizing a local resource that has traditionally only been processed into chips, this program seeks to create a new product that is more appealing and commercially viable. The methodology includes a socialization phase with the management of the local PKK (Family Welfare Program) to understand the benefits of brayo, followed by intensive training in jelly candy production, environmentally friendly packaging, and marketing techniques. After the training, the service team provides ongoing support to ensure smooth production and marketing processes. The outcomes of this initiative include enhanced skills among PKK members, support from village officials, and strengthened creativity among local women. It is hoped that this jelly candy innovation will improve family economies and contribute to sustainable economic development in Nyangkringan Village.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Ibu rumah tangga memiliki peran penting yang dapat diberdayakan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga (Karlina, 2019; Khairunisa et al., 2023; Septiana Juwita et al., 2023). Saat ini yang sering kita jumpai yakni sebagian pengelolaan sumberdaya di lakukan oleh kaum laki laki. Padahal sebagai anggota masyarakat, perempuan juga mempunyai hak untuk berpartisipasi dalam penggunaan dan pengelolaan sumber daya pedesaan, namun peran mereka mungkin tidak sebesar peran laki-laki. Upaya pemberdayaan bagi kaum perempuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka dapat mendorong perempuan untuk menjadi lebih berdaya saing melalui ide – ide kreatif yang dapat memberikan berbagai keuntungan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga (Hasanah & Sriminarti, 2019). Keuntungan yang di dapat pada akhirnya dapat membantu menutupi biaya hidup seluruh keluarga. Pemberdayaan perempuan mempunyai

beberapa pilar, diantaranya adalah pemberdayaan di bidang pendidikan dan pelatihan, dimana perempuan dapat berpikir rasional dan mengembangkan ide-ide besar yang dapat diimplementasikan sebagai kegiatan praktis di bidang tersebut.

Adanya pemberdayaan perempuan dapat diimplementasikan dengan kegiatan wirausaha (Setyaningsih et al., 2012). Salah satu permasalahannya adalah meningkatnya persaingan lapangan kerja dan semakin langkanya lapangan kerja di era modernisasi saat ini. Pemerintah juga telah mengambil langkah awal untuk mendorong wirausaha, seperti program UMKM yang dijalankan pemerintah dan kemudahan akses permodalan pemerintah, untuk meningkatkan minat masyarakat untuk berwirausaha. Kewirausahaan dapat dikatakan sebagai salah satu motor penggerak yang menggerakkan perekonomian suatu negara. Ketika wirausaha menjadi lebih kompetitif, perekonomian membaik dan pengangguran berkurang (Hamid et al., 2018).

Perempuan di kalangan masyarakat memiliki tempat atau wadah dalam bersosialisasi yakni perkumpulan kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Kelompok PKK merupakan sebuah organisasi yang terstruktur dimana sebagai tempat untuk aktivitas ibu – ibu dalam berinteraksi sosial. Seluruh kegiatan PKK melembaga dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dan pada dasarnya merupakan modal sosial yang di dalamnya terjalin jaringan, kepercayaan, gotong royong dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Dari segi program, organisasi PKK awalnya bertujuan untuk memajukan perempuan dalam peran gandanya, yaitu membantu mereka mencari nafkah sebagai pengelola keuangan keluarga dan sebagai aktor dalam pembangunan Rephrase (Yuzalmi et al., 2024). Namun dengan berkembangnya, pemberdayaan perempuan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara juga mengalami perkembangan. Pemberdayaan kaum perempuan merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan peran perempuan agar mampu menjalankan tugas dan perannya sendiri (Fatah, 2020; Rohayati et al., 2024).

Di Desa Nyangkring Kabupaten Demak, Jawa Tengah kaum perempuan melalui perkumpulan kelompok PKK yang memanfaatkan budidaya tumbuhan mangrove yakni brayo (Abdullah, 2024). Tanaman brayo ini tumbuh di sekitar pesisir pantai. Tanaman brayo tumbuh dengan pesat di daerah tersebut, sehingga warga sekitar menggunakan kesempatan tersebut untuk diolah menjadi keripik daun brayo (Ramadhani et al., 2022). Keripik brayo merupakan cemilan sehat yang dapat dikonsumsi, namun olahan berbahan dasar tumbuhan brayo yang dikenal masyarakat lokal hanyalah keripik. Seiring berjalannya waktu pengolahan tanaman brayo ini semakin berkurang karena dari segi pengolahannya yang kurang inovatif. Padahal manfaat dari tanaman brayo ini jika dioptimalkan dan diolah menjadi lebih inovatif dapat meningkatkan perekonomian rumah tangga. Daun dari tanaman brayo dapat dijadikan bahan pangan alternatif karena kaya akan nutrisi flavonoid atau antioksidan yang berguna bagi tubuh khususnya penderita kanker. Senyawa flavonoid yang terdapat pada tanaman brayo ini dapat menyebabkan pecahnya sel dan menurunkan kepadatan sel sehingga menyebabkan perubahan bentuk dan kebocoran sel (Sugiharto, 2006). Selain senyawa flavonoid, senyawa lain antara lain adalah phenazine yang dapat mempengaruhi integritas dinding sel, sehingga menyebabkan lisisnya sel kanker (Setiaji et al., 2023). Dari penjelasan di atas diketahui bahwa tanaman brayo memiliki manfaat yang besar bagi kesehatan. Permasalahan yang timbul pada ibu – ibu PKK di Desa Nyangkring yakni mengelola tanaman brayo menjadi suatu produk yang bisa dimanfaatkan sendiri atau dikonsumsi masyarakat umum sekaligus produk yang bernilai ekonomi.

## II. MASALAH

Di Desa Nyangkring Kabupaten Demak, tanaman brayo tumbuh subur di sepanjang pesisir pantai dan permukiman warga. Masyarakat setempat memanfaatkan kondisi ini untuk mengolah daun brayo menjadi keripik. Namun, jumlah olahan tersebut semakin menurun karena kurangnya inovasi yang sesuai dengan selera generasi sekarang. Hal ini mengakibatkan beberapa permasalahan dalam pengembangan tanaman brayo, seperti minimnya pengetahuan tentang metode produksi yang menarik bagi berbagai kalangan dari anak-anak hingga dewasa, serta pengolahan hasil yang masih konvensional yang berujung pada rendahnya nilai ekonomi produk. Padahal jika pengelolaan dilakukan dengan baik, masyarakat dapat merasakan banyak manfaat. Pemanfaatan tanaman brayo di sekitar pesisir pantai dapat memberikan peluang bagi ibu-ibu PKK untuk memulai usaha kecil menengah di sektor makanan. Salah satu inovasi yang dihasilkan adalah mengolah daun brayo menjadi permen jelly, yang dapat menarik minat semua kalangan. Selain sebagai camilan, permen jelly brayo juga berpotensi menjadi alternatif untuk suplemen atau obat kimia dalam menekan pertumbuhan kanker, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga.



Gambar 1. Lokasi Pangabdian kepada Masyarakat

Salah satu inovasi yang diusulkan adalah mengolah daun brayo, yang selama ini hanya dijadikan kripik, menjadi permen jelly oleh ibu-ibu PKK Desa Nyangkringan. Inovasi permen jelly ini bertujuan untuk mendorong kreativitas ibu-ibu PKK dalam pengolahan tanaman brayo yang melimpah di sekitar pesisir pantai, serta menarik minat semua kalangan, dari anak-anak hingga orang dewasa, mengingat permen umumnya disukai oleh banyak orang, terutama yang memiliki manfaat kesehatan. Diharapkan bahwa permen jelly ini akan memiliki cita rasa khas dan potensi nilai jual yang tinggi, sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan dapat mendorong peningkatan nilai ekonomi produk permen jelly daun brayo yang berkelanjutan di Desa Nyangkringan, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.

### III. METODE

Menggambarkan jumlah responden serta menggambarkan metode dan proses jalannya pengabdian yang dilaksanakan.

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Nyangkringan Kabupaten Demak, dengan responden ibu - ibu PKK yang berjumlah kurang lebih 25 orang. Metode yang digunakan adalah ceramah (Wirabumi, 2020) dan pembelajaran pelatihan serta implementasi praktik dari seluruh tahapan. Penjelasannya sebagai berikut:

- a. Metode ceramah ini digunakan untuk menyampaikan aspek teoritis terkait pemberdayaan kaum wanita (khususnya ibu rumah tangga) melalui pendekatan ibu rumah tangga kreatif yang pada dasarnya dapat memanfaatkan hasil tanaman brayo untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Memanfaatkan hasil tanaman brayo dengan kreativitas ibu-ibu rumah tangga. Kami menciptakan permen jelly, sebuah produk dengan manfaat yang luar biasa serta memiliki packing sederhana yang ramah lingkungan dan bernilai jual tinggi. Dalam penggunaan metode ceramah didukung dengan penggunaan laptop dan LCD untuk menyampaikan materi sehingga memudahkan peserta pelatihan dalam memahaminya.
- b. Edukasi pelatihan dan praktek, yaitu pengajaran atau praktek langsung dalam produksi dan perhitungan harga jual, packing kemasan dan pemasaran produk, serta implementasi penyusunan laporan keuangan sederhana.



Gambar 2. Diagram Pelaksanaan Program

Dalam pelaksanaan program pengusul melakukan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Sosialisasi program ke warga Desa Nyangkringan Rt 02 Rw. 02 Kab, Demak yang meliputi tahap observasi permasalahan warga. Tahapan ini adalah tahapan penting untuk pengusul mengidentifikasi permasalahan, solusi dan kebutuhan mitra.
2. Tahapan kedua yakni proses perizinan ke kantor wilayah Desa Nyangkringan sebelum pelaksanaan program pengabdian. Pengajuan izin ini diwujudkan dalam bentuk surat pernyataan kesediaan dari mitra, yang harus dilengkapi dengan materai, tanda tangan sah dari perwakilan pengurus yang dilengkapi dengan materai sebagai bukti partisipasi program.
3. Tahapan ketiga yakni pelaksanaan program yang diawali dengan persiapan – persiapan terkait pengumpulan data dan informasi mitra terkait, penyusunan proposal PKM secara detail. Didalam proposal ini berisi tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan, tujuan, metodologi, dan output yang akan dihasilkan di akhir program.
4. Tahapan keempat yakni pelaksanaan program yang meliputi beberapa pelatihan diantaranya pelatihan pembuatan jelly menggunakan daun brayo, pelatihan dalam pembuatan packing kemasan yang ramah lingkungan, pelatihan dalam menghitung harga pokok produksi yang akan dijual di pasar, pelatihan cara memasarkan produk baik online maupun offline dan yang terakhir adalah pelatihan dalam membuat laporan keuangan benar dan sederhana bagi UMKM.
5. Tahapan kelima yakni evaluasi program yang dilakukan melalui penyebaran kuesiner kepada mitra pengabdian Ibu –ibu PKK Desa Nyangkringan. Pelaksanaan program ini diadaptasi dengan memasukan penilaian dari reviewer untuk memastikan kegiatan sesuai dan memberikan hasil maksimal.
6. Tahapan terakhir untuk menjamin keberlanjutan program, tim pengabdian memberikan pendampingan kepada mitra. Pendampingan ini penting dilaksanakan untuk memastikan bahwa kegiatan dan peningkatan yang telah dicapai melalui program ini dapat berkelanjutan dan terintegrasi dengan baik.

Aktivitas yang dilakukan oleh tim pengabdian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern ini menggunakan pendekatan *housewife creative*, artinya dengan menggunakan pendekatan ini mengacu pada kegiatan yang kreatif bagi ibu rumah tangga sehingga dapat memberikan tambahan penghasilan (Noviasari et al., 2023). Pendekatan *housewife creative* ini tujuan dasarnya adalah mengotimalkan ide serta kreativitas kaum wanita khususnya ibu ibu PKK di Desa Nyangkringan Demak namun belum terlihat optimal. Hal ini memberikan arti bahwa kreativitas yang belum optimal ini dikarenakan kurangnya diseminasi mengenai gagasan unik dan kreatif untuk pemanfaatan tanaman brayo yang tumbuh subur di pesisir pantai Desa Nyangkringan Demak.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Program Pengabdian Masyarakat Pemberdayaan Kaum Perempuan Pesisir Pantai di Desa Nyangkringan Demak Sebagai Upaya Pengembangan Kewirausahaan dan Melestarikan Tumbuhan Brayo: Inovasi Permen Jelly Melalui Metode Housewife Creative dapat dilaporkan sebagai berikut:

### 1. FGD Tim Pengabdian bersama Ketua PKK Nyangkringan Desa Sriwulan Demak

Tim Pengabdian telah melaksanakan Focus Group Discussion (FGD) dengan Ibu Ketua RW 02 Desa Nyangkringan, Demak. Diskusi ini bertujuan untuk memahami kebutuhan para anggota PKK serta menyelaraskan program pemberdayaan perempuan dan pengembangan kewirausahaan.



Gambar 3. Pelaksanaan FGD bersama pengurus RW 02A

### 2. Sosialisasi Program Pengabdian

Sosialisasi program dilaksanakan dengan melibatkan seluruh elemen pengurus Ibu-Ibu PKK Nyangkringan, Desa Sriwulan, Demak. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman tentang manfaat tumbuhan brayo serta cara pengolahannya menjadi permen jelly. Dalam kesempatan ini, hadir pula perwakilan dari perangkat Dukuh Nyangkringan, Desa Sriwulan, Demak. Ketua RT 02, Bapak Abdul Malik, juga hadir dan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat Pemula ini.



Gambar 4. Sosialisasi Program Pengabdian Ibu Ibu PKK Ds.Sriwulan

### 3. Pelatihan Inovasi Permen Jelly Brayo

Pelatihan intensif diberikan kepada Ibu-Ibu PKK Nyangkringan, Desa Sriwulan, Demak, mengenai cara mengolah tumbuhan brayo menjadi permen jelly. Sebelumnya, tumbuhan brayo hanya diolah menjadi kripik daun, namun dengan adanya inovasi ini, kini dapat dimodifikasi menjadi permen jelly. Pelatihan ini mencakup pembuatan permen jelly brayo, edukasi kewirausahaan, serta teknik pengemasan permen jelly brayo.



Gambar 5. Pelatihan program

#### 4. Pendampingan Program

Setelah peluncuran produk dan pelatihan, Tim Pengabdian memberikan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan bahwa pembuatan produk permen jelly brayo dan pemasaran secara digital maupun non digital dapat berjalan lancar. Pendampingan ini juga mencakup pembaruan konten, konsultasi dan perbaikan sistem manajemen.

#### V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan kaum perempuan di Desa Nyangkringan, Demak, melalui inovasi pengolahan tumbuhan brayo menjadi permen jelly. Sebelumnya, tumbuhan brayo hanya dimanfaatkan sebagai keripik, tetapi dengan pendekatan ini, diharapkan dapat menciptakan produk yang lebih menarik dan bernilai jual tinggi. Program dimulai dengan sosialisasi yang melibatkan pengurus Ibu-Ibu PKK untuk memberikan pemahaman tentang manfaat dan cara pengolahan tumbuhan brayo. Selanjutnya, pelatihan intensif diberikan mengenai pembuatan permen jelly, pengemasan ramah lingkungan, dan pemasaran produk. Setelah pelatihan, tim pengabdian melanjutkan dengan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan kelancaran produksi dan pemasaran. Hasil dari program ini termasuk diskusi kelompok terfokus dengan Ibu Ketua RW 02, sosialisasi yang melibatkan perangkat desa, serta peningkatan keterampilan pengolahan brayo oleh anggota PKK. Inovasi ini tidak hanya mendorong kreativitas kaum perempuan, tetapi juga berpotensi meningkatkan perekonomian keluarga, dengan harapan bahwa program ini dapat berkelanjutan dan memberikan kontribusi positif bagi ekonomi Desa Nyangkringan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada DRTPM Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta LLDIKTI yang telah mendukung dan memberikan hibah untuk pelaksanaan pengabdian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Nyangkringan, Kabupaten Demak, yang telah bersedia menerima tim pengabdian kami dalam program pemberdayaan kaum perempuan. Selain itu, kami berterima kasih kepada Ibu-Ibu PKK Desa Nyangkringan yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2024). *Mangrove Project : Pendidikan Masyarakat Berbasis Edupreneurship*. 3(2).
- Fatah, M. (2020). Empowerment of Women Through Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Family Welfare and Empowerment Organization) in the Family Income Development Program in Banjarbaru City, Indonesia. *European Journal of Political Science Studies*, 3(2), 96–111. <https://doi.org/10.46827/ejps.v3i2.838>
- Hamid, R. S., Anwar, S. M., Rahmatia, R., & Iqbal, M. (2018). Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Melalui Social Preneur Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pettalandung. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.31850/jdm.v2i1.362>

- Hasanah, & Sriminarti, N. (2019). *The Woman Empowerment Model through Entrepreneurship in Depok and Bogor*. 92(Icame 2018), 101–109. <https://doi.org/10.2991/icame-18.2019.11>
- Karlina, N. (2019). The impact of women empowerment in women role increased program towards healthy and prosperous family (P2WKSS) garut regency. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(3), 59–66. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.739>
- Khairunisa, W., Suryanti, E., & Wiratama, M. R. (2023). Empowering Women Through the Sekoper Cinta Program in an Effort to Build Family Welfare based on Community Civics Perspective. *International Journal of Social Service and Research*, 3(2), 508–517. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i2.275>
- Noviasari, H., Nasution, H. O., Pramadewi, A., & Puspita, D. (2023). *Developing The Creativity of Housewives Through Entrepreneurial Knowledge And Cake-Making And Decorating Skills To Increase Family Income In Tarai Bangun Kampar Village*. 4(1), 117–122.
- Ramadhani, D., Maisyaroh, D. S., Setianingrum, C., & Retnaningsih, D. (2022). Keripik Daun Mangrove dalam Upaya Optimalisasi Pemanfaatan Tanaman Mangrove. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 2(03), 118–123. <https://doi.org/10.53690/ipm.v2i03.125>
- Rohayati, Y., Sarihati, T., Adriati, I., & Dzauharoh, S. (2024). *Economic Empowerment of PKK Women in Improving Community Welfare in Pasir Endah Village , Ujungberung City District*. 2(1), 23–27.
- Septiana Juwita, Niken Bayu Argaheni, Asih Sri Marni, & Mida Hutajulu. (2023). Role of Women in Improving Family Welfare through Family Planning Safari Program. *Community Development Journal*, 7(2), 113–119. <https://doi.org/10.33086/cdj.v7i2.4165>
- Setiaji, A., Annisa, R. R. R., & Rahmandhias, D. T. (2023). Bakteri Bacillus Sebagai Agen Kontrol Hayati dan Biostimulan Tanaman. *Rekayasa*, 16(1), 96–106. <https://doi.org/10.21107/rekayasa.v16i1.17207>
- Setyaningsih, S., Rucita, C. ., Hani, U., & Rachmania, I. N. (2012). Women Empowerment through Creative Industry: A Case Study. *Procedia Economics and Finance*, 4(Icsmed), 213–222. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(12\)00336-x](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(12)00336-x)
- Sugiharto. (2006). *Pendekatan Baru Terapi Kanker*.
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 1(I), 105–113. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>
- Yuzalmi, N., Joesyiana, K., Basriani, A., Susanti, D., Wahyuni, S., & Harahap, A. R. (2024). Empowering PKK Group Mothers in Labuh Baru Barat Village as an Effort to Improve Economic Welfare of Households. *Pasundan Community Service Development*, 2(1), 7–12. <https://doi.org/10.56457/pascomsidev.v2i1.117>